

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Pengelola: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id

P-ISSN: [2775-7099](#) ; E-ISSN: [2775-7498](#)

**PENGARUH PROGRAM KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SMA NEGERI KOTA BUKITTINGGI**

Yulnaidi*

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

umyulnaidi@gmail.com

M. Arif

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

m.arif@uinbukittinggi.ac.id

Afrinaldi

UIN Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

abangafrinaldi@gmail.com

**)Corresponding Author*

Received: 17-04-2025	Revised: 22-05-2025	Approved: 23-05-2025
----------------------	---------------------	----------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prestasi belajar pada mata pelajaran PAI sebagai indikator keberhasilan pendidikan pada ranah kecerdasan spiritual. Peneliti menggunakan sub indikator keberhasilan PAI yang tergambar dari hasil belajar peserta didik. Prestasi belajar PAI adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Adapun populasi penelitian ini ialah melibatkan 5 SMA Negeri Kota Bukittinggi dengan jumlah kepala sekolahnya sebanyak 5 orang dan jumlah guru PAI sebanyak 28 orang. Total populasi adalah 472 peserta didik dengan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 178 peserta didik. Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI peserta didik, diambil kesimpulan sebagai berikut: a) Kebijakan kepala sekolah tentang tugas pokoknya sebagai pimpinan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMAN Kota Bukittinggi sebesar 23,4%.; b) Kinerja guru sebagai pendidik profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMAN Kota Bukittinggi sebesar 25,9%. c) Kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMAN Kota Bukittinggi sebesar 43,8%

Kata Kunci: Kebijakan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Prestasi Belajar PAI

Abstract

This research aims to analyze student learning achievement in the subject of PAI as an indicator of educational success in the realm of spiritual intelligence. The researcher uses sub-indicators of PAI success that are reflected in the students' learning outcomes. PAI learning achievement is the abilities that students possess after receiving their learning experiences. The type of research used in this study is quantitative research. The population of this study involves 5 state high schools in Bukittinggi City, with a total of 5 school principals and 28 PAI teachers. The total population is 472 students, with a sample size of 178 students used for the research. Based on the discussion about the influence of school principal policies and teacher performance on the learning achievement of PAI students, the following conclusions can be drawn: a) The school principal's policy regarding his/her main duties as the school leader has a significant impact on the learning achievement of PAI students at SMAN Kota Bukittinggi by 23.4%; b) Teacher performance as professional educators positively and significantly affects the learning achievement of PAI students at SMAN Kota Bukittinggi by 25.9%; c) The school principal's policies and teacher performance together have a positive and significant impact on the learning achievement of PAI students at SMAN Kota Bukittinggi by 43.8%.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang dikembangkan berdasarkan dengan falsafah pancasila bertujuan untuk menghasilkan insan-insan yang cerdas, tidak hanya kecerdasan intelektual saja, namun juga kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (Ilmi, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prestasi belajar pada mata pelajaran PAI sebagai indikator keberhasilan pendidikan pada ranah kecerdasan spiritual. Peneliti menggunakan sub indikator keberhasilan PAI yang tergambar dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya (Amir & Risnawati, 2015). Tujuan utamanya adalah prestasi belajar PAI yang diterima oleh peserta didik yang dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari peserta didik merupakan kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark dalam (Sudjana 2013) bahwa prestasi belajar PAI peserta didik di sekolah 70% di pengaruhi oleh kemampuan dan 30% di pengaruhi oleh lingkungan (Nana, 2013). Faktor lingkungan dapat berupa proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik baik di sekolah, lingkungan dan Masyarakat. Salah satu faktor penentu hasil belajar peserta didik adalah guru mampu memberikan layanan yang terbaik kepada peserta

didik yang tergambar oleh kinerja guru. Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas di sekolah dan menunjukkan perilaku pendidik selama kegiatan pembelajaran (Perdana, 2018). Kinerja Guru merupakan kesanggupan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas peserta didik yang dibimbingnya dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik (Supardi, 2014). Guru dapat diibaratkan sebagai lentera dalam kehidupan, yang berpengetahuan, berpengalaman, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran demi tercapainya hasil belajar yang baik (Suharni & Purwanti, 2019).

Peneliti menemukan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, kompetensi guru sebagai pendidik berupa kompetensi pedagogik, sosial, personal dan professional. Peneliti memperhatikan bahwa kompetensi guru tidak akan meningkat tanpa diberikan pembekalan, pelatihan, Kedua, program Kepala Sekolah berupa kebijakan, peraturan dan sasaran kinerja yang terukur, jelas dan akuntabel. Selain Kepala sekolah mempengaruhi model kegiatan terstruktur guru PAI khususnya dalam membuat program keagamaan yang menunjang kemampuan beragama peserta didik. Kepala sekolah mempunyai fungsi dan peran mengembangkan kompetensi guru PAI yang produktif, efektif, mandiri, dan akuntabel (Nurmasyitah & Usman, 2015). Naik atau turunnya kinerja guru PAI dan hasil belajar PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan Kepala sekolah dalam mengelola setiap program PAI. Peran kepala sekolah adalah sebagai *edukator, manager, supervisor, leader, innovator, dan motivator* yang sangat mempengaruhi sekolah yang dipimpin. Kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas spiritual peserta didik melalui komitmen dan kinerja guru PAI (Saputra et al., 2019). Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan aktifitas pembelajaran PAI, pembinaan tenaga pendidik dan peserta didik yang Islami, administrasi sekolah yang religius, dan perawatan serta pendayagunaan sarana dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan keagamaan.

Berdasarkan dari beberapa teori yang peneliti paparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru PAI di suatu sekolah akan menjadi kunci untuk meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik. Namun peneliti melihat hal tersebut bertolak belakang dengan kondisi Pendidikan yang ada di lapangan saat ini terkhususnya di SMA Negeri Kota Bukittinggi. Seperti yang dijelaskan

bahwasanya hasil belajar bukan hanya bicara terkait kemampuan kognitif dari peserta didik saja namun juga mencakup aspek keterampilan, sikap dan karakter baik yang harus ditunjukkan oleh perilaku peserta didik. Peneliti merumuskan 10 indikator hasil belajar PAI pada SMA yang terdiri dari: nilai formatif PAI, nilai sumatif PAI (PTS dan PAS), nilai kegiatan pesantren Ramadhan, akumulasi nilai agenda religius, penilaian program agama OSIS, penilaian keaktifan shalat zhuhur berjama'ah, peningkatan tahfizh Al-Qur'an dan peningkatan prestasi akademik bidang keagamaan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pada tahun 2024 Kota Bukittinggi memberlakukan program unggulan agama yang disebut dengan PUPB. Program ini secara resmi diluncurkan oleh Wali Kota bersinergi dengan Kerapatan Adat, Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Kota Bukittinggi. PUPB memiliki 3 dokumen utama. Pertama, rangkaian program unggulan agama berupa buku ajar materi fiqh ibadah, aqidah, materi Quran refleksi juz 'amma. Materi Quran ayat-ayat integrative, akhlak berbasis budaya Minangkabau, SKI dan fiqh kontemporer. Kedua, rangkaian instrument pengukuran implelementasi PUPB dan Ketiga, jadwal rapat semua pemangku kebijakan PUPB se Kota Bukittinggi. Peneliti memperhatikan bahwa fungsi evaluasi dan pengawasan PUPB sangat baik.

Peneliti memperhatikan dampak diterapkannya program PUPB adalah kebijakan kepala sekolah yang semula masih belum menyentuh langsung pada program PAI dan hasil belajar PAI. Peneliti memandang terdapat kecendrungan untuk mendelegasikan saja kepada guru PAI sebagai penanggungjawab dengan analisa bahwa terdapat kelemahan pada evaluasi dan pencapaian hasil belajar PAI. Misalnya belum secara optimal hasil belajar PAI menentukan tingkat kelulusan, bahkan ditemukan hasil belajar berupa rendahnya minat melaksanakan shalat berjama'ah, pencapaian tahfizh hanya juz 30 dan 1 selama 3 tahun bahkan kegiatan keagamaan pada hari besar hanya ditujukan pada kelas tertentu. Hal ini perlu menjadi catatan perbaikan program bagi Kepala SMA. Peneliti juga melakukan diskusi dengan beberapa peserta didik SMA Negeri Kota Bukittinggi, dari hasil diskusi peneliti mendapatkan fakta bahwasannya masih banyaknya peserta didik tamatan SMA Negeri Kota Bukittinggi yang belum lancar mengaji, dispensasi tahfiz dan belumm optimalnya kedisiplinan beragama. Wawancara kepada Hasbi Shidqy salah seorang peserta didik SMA Bukittinggi menyatakan bahwa peserta didik yang tergabung dalam OSIS siap untuk terlibat langsung dalam program

PAI di sekolah. Kami menunggu program yang dipersiapkan oleh Kepala Sekolah untuk diimplementasikan pada semua SMA Kota Bukittinggi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan analisis empiris di atas menjadi pedoman penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Kota Bukittinggi dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan masukan pada SMA Negeri Kota Bukittinggi terkait kebijakan dan kinerja guru yang baik, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Program Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Hasil belajar PAI SMA Negeri Kota Bukittinggi”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menjadikan filsafat positivisme sebagai landasan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen sebagai pengumpulan datanya, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri Kota Bukittinggi. Adapun jenis penelitian dikategorikan dalam penelitian *ex facto post facto* (Sukardi, 2008). Adapun populasi penelitian ini ialah melibatkan 5 SMA Negeri Kota Bukittinggi yaitu SMA N 1, SMA N 2, SMA N 3, SMA N 4, dan SMA N 5 dengan jumlah kepala sekolahnya sebanyak 5 orang dan jumlah guru PAI sebanyak 28 orang. Total populasi adalah 472 peserta didik dengan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 178 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam bentuk angket dihitung dengan menggunakan skala *likert*. Kemudian teknik analisis data yang digunakan ialah menggunakan analisis uji syarat (meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan analisis regresi linier berganda), menggunakan uji hipotesis (meliputi uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi). Adapun indikator yang digunakan pada instrument penelitian dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

No.	Program Kepala Sekolah	Kinerja Guru	Hasil Belajar PAI
1.	Kepala Sekolah melaksanakan program rapat pembentukan koordinator kegiatan PAI pada OSIS, kegiatan tahfizh, kegiatan zhuhur berjama'ah	Terpilihnya koordinator bidang: a. Wakil Kurikulum sebagai koordinator umum dengan tugas	a. Hasil belajar PTS dan PAS yang diakumulasikan pada nilai Rapor b. Absensi shalat

	dan prestasi PAI	monitoring dan evaluasi nilai hasil belajar, hasil program OSIS, pencapaian tahfizh dan kegiatan zhuhur berjama'ah b. Pembina kegiatan zhuhur berjama'ah dengan koordinator setiap SMA adalah guru PAI di SMA c. Pembina OSIS untuk kegiatan keagamaan d. Wakil kepeserta didik an sebagai Pembina eskul bidang keagamaan	berjam'ah c. Laporan setoran tahfizh d. Absensi Eskul Keagamaan e. Absensi kegiatan keagamaan dari OSIS
2.	Kepala Sekolah membuat jadwal pelaksanaan kegiatan	Mengimplementasikan semua kegiatan sesuai jadwal	
3.	Kepala Sekolah membuat instrument monitoring kegiatan	Guru dan kordinator mengisi instrument monitoring	
4.	Kepala Sekolah melaksanakan evaluasi bulanan	Guru dan koordinator melaporkan pelaksanaan kegiatan	
5.	Kepala Sekolah melaksanakan <i>upgrading</i> dengan menghadirkan narasumber pakar setiap semester	Guru dan coordinator melakukan monitoring dan <i>upgrading</i>	
6.	Kepala Sekolah membentuk skema <i>reward</i> prestasi	Guru dan koordinator membuat data penerima <i>reward</i>	
7.	Kepala Sekolah membentuk skema <i>punishment</i>	Guru dan koordinator membuat data penerima <i>punishment</i>	
8.	Kepala Sekolah melaporkan kegiatan dan hasil kepada Orang Tua	Guru dan koordinator membuat laporan pelaksanaan dan hasil kegiatan	

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Populasi peserta didik SMA di Kota Bukittinggi adalah 473 orang. Peneliti menggunakan teknik sampel random dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 178 sampel. Berdasarkan itu, penulis menyebarkan angket sebanyak 220 buah untuk mengantisipasi adanya data *outlier* maupun ketidakterisian data. Setelah angket terkumpul dan dianalisis keterisiannya, didapati jumlah angket yang valid sebanyak

179 buah dan sudah memenuhi jumlah sesuai ketentuan batas minimal rumus Slovin. Data *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2018). Menurut Suryani dan Hendryadi, perlakuan yang dapat diberikan terhadap data *outlier* adalah dengan mengeliminasi atau tidak menyertakannya dalam analisis data pengujian hipotesis (Suryani & Hendryadi, 2016).

1. Uji Instrumen

Uji instrumen telah dilakukan terhadap 28 orang guru PAI SMAN Kota Bukittinggi pada tanggal 09 Juni 2024. Hasil uji validitas terhadap variabel bebas dan variabel terikat instrumen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kebijakan Kepala Sekolah (X1)

Nomor Item	r_hitung	r_tabel	Kesimpulan	Nilai Sig.	Nilai Acuan	Kesimpulan	Keterangan
1	0,726	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
2	0,752	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
3	0,610	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
4	0,818	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
5	0,736	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
6	0,753	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
7	0,764	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
8	0,793	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
9	0,812	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
10	0,758	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
11	0,825	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
12	0,630	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
13	0,389	0,361	Valid	0,033	0,05	Valid	Digunakan
14	0,559	0,361	Valid	0,001	0,05	Valid	Digunakan
15	0,469	0,361	Valid	0,009	0,05	Valid	Digunakan

(Sumber: Data SPSS yang diolah oleh Peneliti)

Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (X2)

Nomor Item	r_hitung	r_tabel	Kesimpulan	Nilai Sig.	Nilai Acuan	Kesimpulan	Keterangan
1	0,660	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
2	0,751	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
3	0,746	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
4	0,605	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
5	0,457	0,361	Valid	0,011	0,05	Valid	Digunakan
6	0,624	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan

Nomor Item	r_hitung	r_tabel	Kesimpulan	Nilai Sig.	Nilai Acuan	Kesimpulan	Keterangan
7	0,612	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
8	0,375	0,361	Valid	0,041	0,05	Valid	Digunakan
9	0,369	0,361	Valid	0,045	0,05	Valid	Digunakan
10	0,704	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
11	0,748	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
12	0,382	0,361	Valid	0,037	0,05	Valid	Digunakan
13	0,585	0,361	Valid	0,001	0,05	Valid	Digunakan
14	0,804	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
15	0,582	0,361	Valid	0,001	0,05	Valid	Digunakan
16	0,813	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan

(Sumber: Data SPSS yang diolah oleh Peneliti)

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

Nomor Item	r_hitung	r_tabel	Kesimpulan	Nilai Sig.	Nilai Acuan	Kesimpulan	Keterangan
1	0,454	0,361	Valid	0,012	0,05	Valid	Digunakan
2	0,514	0,361	Valid	0,004	0,05	Valid	Digunakan
3	0,736	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
4	0,850	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
5	0,409	0,361	Valid	0,025	0,05	Valid	Digunakan
6	0,667	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
7	0,645	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
8	0,709	0,361	Valid	0,000	0,05	Valid	Digunakan
9	0,586	0,361	Valid	0,001	0,05	Valid	Digunakan

(Sumber: Data SPSS yang diolah oleh Peneliti)

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas variabel-variabel di atas ditemukan bahwa item-item pertanyaan/ pernyataannya telah valid dan dapat digunakan untuk instrumen penelitian ini. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* terhadap variabel -variabel yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kebijakan Kepala Sekolah (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,920	15

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Hasil uji reliabilitas pada variabel kebijakan kepala sekolah (X₁) pada tabel 4.4 di atas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920 > 0,06 sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua pertanyaan/ Pernyataan pada variabel ini dapat dipercaya atau reliable.

Tabel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (X₂)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,886	16

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Hasil uji reliabilitas pada variabel kinerja guru (X₂) pada tabel 4.5 di atas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,886 > 0,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan/ Pernyataan pada variabel ini dapat dipercaya atau reliable.

Tabel 1.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,801	9

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Hasil uji reliabilitas pada variabel hasil belajar (Y) pada tabel 4.6 di atas nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,801 > 0,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan/ Pernyataan pada variabel ini dapat dipercaya atau *reliable*.

2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Hasil uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* terhadap seluruh variabel yang diteliti, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.8 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		179
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50280355
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,044
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi *Unstandardized Residual* adalah 0,200, sehingga disimpulkan bahwa nilai sig. $0,200 > 0,05$, maka data variabel penelitian ini telah berdistribusi normal. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.9 Hasil Uji Multikolinearitas

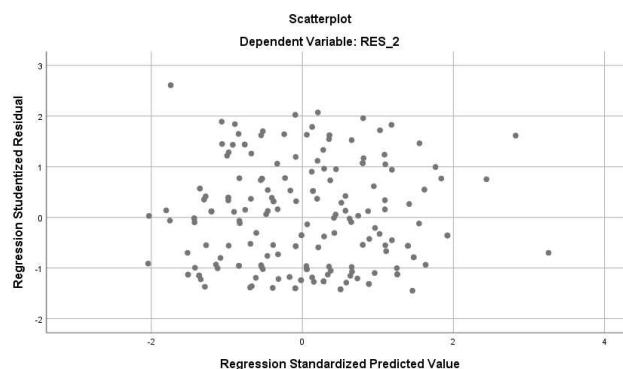
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	28,773	,711		40,471	,000		
Kebijakan Kepala Sekolah	,065	,009	,426	7,481	,000	,984	1,016
Kinerja Guru	,063	,008	,455	7,991	,000	,984	1,016

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta didik

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai toleransi variabel kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru masing-masing adalah $0,984 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,016 < 10$, sehingga diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Uji yang digunakan adalah dengan melihat grafik Scatterplot dan Uji *Glejser* sebagai berikut:

Gambar 1.1o Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa pada grafik *Scatterplot* setiap titik telah menyebar secara acak dan menyebar pada bagian atas maupun bagian bawah angka nol pada sumbu Y. Hasil ini menggambarkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, dan layak untuk digunakan.

Tabel 1.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Uji Glejser*)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,554	,405		1,366	,174
Kebijakan Kepala Sekolah	-,004	,005	-,054	-,706	,481
Kinerja Guru	,001	,005	,020	,266	,790
a. Dependent Variable: RES_2					

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Glejser sebagaimana pada tabel di atas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,481 untuk variabel kebijakan kepala sekolah, dan sebesar 0,790 untuk variabel kinerja guru. Kedua nilai sig. tersebut sudah lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan tidak ada hubungan signifikan antara setiap variabel independen terhadap nilai absolut residual, yang menunjukkan model ini bebas dari heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis 1

Rumusan hipotesis 1 yang akan diuji adalah:

Ha1 : Terdapat pengaruh kebijakan kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri Kota Bukittinggi.

Tabel 1.12 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X1

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
(Constant)	32,406	,636			50,927	,000
Kebijakan Kepala Sekolah	,074	,010		,484	7,352	,000
a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta didik						

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. kebijakan kepala sekolah terhadap hasil belajar adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,352 > 1,97353$ (t tabel df 179 hasil dari $179-2-1$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima yang berarti variabel kebijakan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri se-Kota Bukittinggi.

Arah pengaruh variabel kebijakan kepala sekolah terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan secara positif atau searah. Hal ini dapat dilihat pada tabel analisis regresi sederhana di atas, yaitu nilai konstanta variabel prestasi belajar peserta didik sebesar 32,406 dan nilai pengaruh kebijakan kepala sekolah sebesar 0,074. Besarnya pengaruh variabel kebijakan kepala sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik ditunjukkan pada *Model Summary*^b pada tabel berikut ini:

Tabel 1.13 Hasil Koefisien Regresi Variabel X1

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,484 ^a	,234	,230	,58863
a. Predictors: (Constant), Kebijakan Kepala Sekolah				
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta didik				

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Nilai *R Square* pada tabel di atas sebesar 0,234, yang berarti bahwa variabel kebijakan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SMA Negeri se-Kota Bukittinggi sebesar 23,4%.

Tabel 1.14 Hasil Koefisien Regresi Indikator Variabel X1

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,521	,656		49,575	,000
Kepribadian	,067	,036	,143	1,875	,062
Manajerial	,063	,042	,118	1,516	,131
Kewirausahaan	,050	,045	,088	1,111	,268
Sosial	,118	,035	,255	3,350	,001
Supervisi	,063	,035	,126	1,791	,075
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar peserta didik					

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa arah pengaruh ditunjukkan secara positif atau searah. Nilai Konstanta variable hasil belajar peserta didik sebesar 35,521 dan nilai pengaruh variabel kebijakan kepala sekolah indikator kepribadian sebesar 0,067, indikator manajerial sebesar 0,063, indikator kewirausahaan sebesar 0,050, indikator sosial 0,118 dan indikator supervisi sebesar 0,063.

2. Hipotesis 2

Rumusan hipotesis 2 yang akan diuji adalah:

Ha2 : Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri Kota Bukittinggi

Tabel 1.15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel X2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,390	,597		54,287	,000
Kinerja Guru	,071	,009	,509	7,869	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta didik

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. kinerja guru terhadap hasil belajar adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,869 > 1.97353$ (t tabel df 179 hasil dari $179-2-1$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima yang berarti variabel kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pai peserta didik SMA Negeri se-Kota Bukittinggi.

Arah pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan secara positif atau searah. Hal ini dapat dilihat pada tabel analisis regresi sederhana di atas, yaitu nilai konstanta variabel hasil belajar peserta didik sebesar 32,390 dan nilai pengaruh kinerja guru sebesar 0,071.

Besarnya pengaruh variabel kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan pada *Model Summary*^b pada tabel berikut ini:

Tabel 1.16 Hasil Koefisien Regresi Variabel X2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,509 ^a	,259	,255	,57886
a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI Peserta didik				

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Nilai *R Square* pada tabel di atas sebesar 0,259, yang berarti bahwa variabel kinerja guru memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI peserta didik SMA Negeri se-Kota Bukittinggi sebesar 25,9%.

Tabel 1.17 Hasil Koefisien Regresi Indikator Variabel X2

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,395	,598		54,136	,000
Perencanaan	,039	,024	,120	1,640	,103
Pelaksanaan	,078	,027	,220	2,949	,004
Evaluasi	,091	,021	,317	4,391	,000
a. Dependent Variable: Prestasi_Belajar					

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa arah pengaruh ditunjukkan secara positif atau searah. Nilai Konstanta variable prestasi belajar PAI peserta didik sebesar 32,395 dan nilai pengaruh variabel kinerja guru indikator perencanaan sebesar 0,039, indikator pelaksanaan sebesar 0,078, dan indikator evaluasi sebesar 0,091.

3. Hipotesis 3

Rumusan hipotesis 3 yang akan diuji adalah:

Ha3 : Terdapat pengaruh kebijakan Kepala Sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri Kota Bukittinggi.

Tabel 1.18 Hasil Uji Anova Variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	35,055	2	17,528	68,552	,000 ^b
Residual	45,000	176	,256		
Total	80,056	178			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta didik					
b. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kebijakan Kepala Sekolah					

(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig. kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap hasil belajar adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung lebih besar dari f tabel yaitu $68,552 > 1.97353$ (t tabel df 179 hasil dari $179-2-1$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_3) diterima yang berarti variabel kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI peserta didik SMA Negeri se-Kota Bukittinggi.

Tabel 1.19 Hasil Analisis regresi Linier Berganda Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,773	,711		40,471	,000
Kebijakan Kepala Sekolah	,065	,009	,426	7,481	,000
Kinerja Guru	,063	,008	,455	7,991	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar PAI Peserta didik
(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa arah pengaruh ditunjukkan secara positif atau searah. Nilai konstanta variabel prestasi belajar PAI peserta didik sebesar 28,773 dan nilai pengaruh variabel kebijakan kepala sekolah sebesar 0,065 dan variabel kinerja guru sebesar 0,063.

Tabel 1.20 Hasil Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,438	,431	,506

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru, Kebijakan Kepala Sekolah
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Peserta didik
(Sumber: Pengolahan data dengan SPSS, 2024)

Nilai R Square pada tabel di atas sebesar 0,438, yang berarti bahwa variabel kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar PAI peserta didik SMA Negeri se-Kota Bukittinggi sebesar 43,8%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan beberapa analisis sebagaimana disebutkan di atas, penulis menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebijakan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, ditemukan bukti diterimanya hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kebijakan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai konstanta variabel hasil belajar sebesar 32,406 dan nilai kebijakan kepala sekolah sebesar 0,074, yang berarti setiap kenaikan kebijakan kepala sekolah, maka hasil belajar peserta didik akan naik sebesar 0,074. Besarnya pengaruh variabel kebijakan kepala sekolah berdasarkan nilai koefisien regresi 23,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Indikator dari variabel kebijakan kepala sekolah yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar peserta didik adalah pada indikator sosial sebesar 0.118. Sedangkan indikator variabel kebijakan kepala sekolah yang memberikan pengaruh tidak terlalu besar terhadap hasil belajar peserta didik adalah indikator kewirausahaan sebesar 0,050. Kompetensi sosial yang dimiliki oleh kepala sekolah merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar akan memberikan pengaruh yang baik untuk prestasi belajar PAI peserta didik (Giwangsa, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahroh (n.d.), Mukminin et al. (2022) dan Wardany & Riyanti (2023) yang menyatakan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI peserta didik. Semakin baik kinerja guru, maka akan semakin baik pula prestasi belajar PAI peserta didik.

2. Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik

Hasil analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, ditemukan bukti diterimanya hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai konstanta variabel kinerja

guru sebesar 32,390 dan nilai kinerja guru sebesar 0,071, yang berarti setiap peningkatan kinerja guru, akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar PAI peserta didik sebesar 0,071. Besarnya pengaruh variabel kinerja guru berdasarkan nilai koefisien regresi 25,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Indikator dari variabel kinerja guru yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar peserta didik adalah pada indikator evaluasi sebesar 0.091. Sedangkan indikator variabel kinerja guru yang memberikan pengaruh tidak terlalu besar terhadap prestasi belajar PAI peserta didik adalah indikator perencanaan sebesar 0,039. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Karena bila seorang guru tidak melakukan evaluasi, sama saja guru tersebut tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran yang akan berdampak terhadap prestasi belajar PAI peserta didik (Magdalena, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahroh (n.d.), Mukminin et al. (2022) dan Wardany & Riyanti (2023) yang menyatakan bahwa kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin baik kinerja guru, maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

3. Pengaruh Kebijakan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Secara Bersama-Sama terhadap Prestasi Belajar PAI Peserta Didik

Hasil analisis data penelitian menggunakan uji anova menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa variabel kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI peserta didik terbukti dan diterima. Hasil analisis regresi linier berganda memberikan informasi bahwa nilai konstanta prestasi belajar PAI sebesar 28,773. Sedangkan nilai kebijakan kepala sekolah sebesar 0,065, dan nilai variabel kinerja guru sebesar 0,063, yang berarti terdapat pengaruh positif variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika kebijakan kepala dan kinerja guru ditingkatkan, maka prestasi belajar PAI juga akan meningkat. Besarnya pengaruh simultan oleh variabel kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 43,8%, sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik. Hal ini karena kepala sekolah dan guru merupakan aktor utama yang mampu memberikan model belajar bagi setiap peserta didik. Jika kepala sekolah dan guru mampu memberikan pelayanan yang baik secara bersama-sama, maka pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara otomatis akan meningkat pula.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahroh (n.d.), (Marhadi, n.d.), Mukminin et al. (2022) dan Wardany & Riyanti (2023) yang menyatakan bahwa kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin baik kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru, maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

4. Gambaran Peningkatan Prestasi PAI SMA se Kota Bukittinggi

Peneliti memaparkan data perbandingan prestasi PAI di Kota Bukittinggi tahun 2023 dengan 2024

Tabel 1.21 Peningkatan Prestasi

No.	Indikator	Prestasi 2023	Prestasi 2024
1.	Rata-rata hasil US PAI	86,9	88,2
2.	Prestasi Tertinggi pada MTQ	Juara 2 pada cabang tartil dan kaligrafi	Juara 2 cabang tilawah remaja, juara 3 MSQ,
3.	Prestasi MTQ daerah	191 prestasi tingkat Kota dan Provinsi	227 prestasi tingkat Kota dan Provinsi
4.	Peserta wisuda tahfizh	144 orang	288 orang
5.	Jumlah program keagamaan	7 kegiatan	11 kegiatan
6.	Program shalat berjama'ah	Absensi manual	Absensi wajah

Sumber data: Dokumentasi Kasi PAIS Kemenag Kota Bukittinggi 2023-2024

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan tentang pengaruh kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar PAI peserta didik, diambil kesimpulan sebagai berikut: a) Kebijakan kepala sekolah tentang tugas pokoknya sebagai pimpinan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMAN Kota Bukittinggi sebesar 23,4%.; b) Kinerja guru sebagai pendidik profesional

berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMAN Kota Bukittinggi sebesar 25,9%. c) Kebijakan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PAI peserta didik di SMAN Kota Bukittinggi sebesar 43,8%

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amir, A., & Risnawati, R. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Aswaja Presindo.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giwangsa, A. (2019). kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Pemebntukan Citra Positif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(9).
- Ilmi, D. (2017). Reaktualisasi Pendidikan Humanis Dalam Konteks Keindonesiaan Menghadapi Tantangan Global. *Jurnal Educative*, 2(2).
- Magdalena, M. (2020). *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran dan Akbiat Memanipulasinya*, *Jurnal Pendidikan dan Sains*.
- Marhadi, H. (n.d.). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo*.
- Mukminin, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2022). Pengaruh Kurikulum 2013 dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta didik . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3).
- Mulyadi, M. (n.d.). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*.
- Nana, S. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Algensindo.
- Nurmasyitah, A. ., & Usman, N. (2015). Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2).
- Oemar, O. (n.d.). *Proses Belajar Mengajar*.
- Perdana, N. . (2018). Analisa Dampak Capaian Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(2), 102–110.
- Saputra, B. ., Adha, M. A., & Sumarsono, R. B. (2019). Strategi Pendekatan Peran sebagai Pemimpin dan Keluarga yang diterapkan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Komitmen Kerja Guru di Sekolah. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 122–129.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (ALFABETA. (ed.)).
- Suharni, S., & Purwanti, P. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, 1(3).
- Sukardi, S. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya*. PT. Bumi Aksara.
- Supardi, S. (2014). *Kinerja Guru*. Rajawali Press.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Prenada Media Group, 2016.
- Wardany, E. P., & Riyanti, H. . (2023). Pengaruh Kinerja Huru terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*,

6(2).

Yuni, I. (n.d.). *Kebijakan Sertifikasi, Kinerja dan Kesejahteraan Guru*. Aang Giwangsa, Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Dalam Pemebn.

Zahroh, Z. (n.d.). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalijaran*.